

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN PROSES BELAJAR MELALUI METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SUB POKOK BAHASAN SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI LUGUREJO

Ening Desy Utami

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: deya_pami23@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan proses belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Lugurejo Tahun Pelajaran 2011/2012. Subjek penelitian ini seluruh siswa kelas V yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Faktor yang diteliti berupa peningkatan motivasi belajar, keterampilan proses belajar siswa dan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar siswa dari 66% pada siklus I, menjadi 67,05% pada siklus II. Keterampilan proses belajar siswa meningkat dari 51,47% pada siklus I, menjadi 61,84% pada siklus II. Hasil belajar juga meningkat dari 63 dengan ketuntasan klasikal mencapai 57,89% pada siklus I, menjadi 67,37 dengan ketuntasan klasikal mencapai 73,68% siswa pada siklus II. Jika dilihat dari hasil tersebut, metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan proses belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lugurejo Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

Kata kunci : metode pembelajaran *talking stick*, motivasi belajar belajar, keterampilan proses belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan tujuan mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri Lugurejo, pembelajaran matematika masih dilakukan dengan metode konvensional dan kualitas pembelajaran yang masih kurang. Saat proses pembelajaran ada siswa yang mengantuk, mengobrol, bercanda dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Motivasi belajar siswa dan keterampilan proses belajar siswa yang kurang dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Tingkat motivasi dan keterampilan proses belajar siswa berbeda-beda, ada siswa yang semangat belajar dan ada siswa yang bermain-main saat pembelajaran. Ada yang kreatif mengerjakan latihan soal dan ada yang hanya melihat temannya mengerjakan latihan soal. Siswa tidak berinisiatif untuk mempelajari materi yang akan diajarkan sehingga pada saat mengikuti proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan karena tidak memiliki bekal pengetahuan yang dibutuhkan oleh materi yang akan diajarkan.

Matematika diajarkan sejak dalam pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, karena pentingnya matematika dalam kehidupan. Salah satu cabang matematika yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar adalah sifat-sifat bangun datar. Materi pembelajaran sifat-sifat bangun datar ini sangat perlu diberikan pada tingkat sekolah dasar, karena pemahaman pada tingkat dasar sangat menentukan pemahaman siswa pada tingkat selanjutnya baik cabang matematika yang lain maupun terhadap cabang ilmu lainnya. Keberhasilan siswa dalam menguasai materi sifat-sifat bangun datar ini tentunya tidak terlepas dari peran guru di dalam kelas.

Pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan misi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pemilihan metode yang tepat untuk melaksanakan penerapan pendekatan tersebut. Guna meningkatkan motivasi dan keterampilan proses belajar bagi siswa, penulis tertarik untuk melakukan pembelajaran inovatif dengan metode *Talking Stick*. Konsep pembelajaran inovatif dengan metode *Talking Stick* akan mendorong guru dan peserta didik melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat diharapkan tercapainya peningkatan dalam pembelajaran.

Menurut Agus Suprijono (2011: 98) *talking stick* adalah metode pembelajaran

dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Tujuan dari metode pembelajaran *talking stick* adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan proses belajar siswa dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan mampu membawa siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mempunyai keterampilan memecahkan masalah.

Menurut Hamzah B. Uno (2007: 1) motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi diterapkan dalam berbagai aktivitas tidak terkecuali dalam belajar. Betapa pentingnya motivasi dalam belajar karena keberadaannya merupakan pengaruh untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai. Motivasi akan membuat seseorang akan berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Selain motivasi, keterampilan proses belajar juga sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Menurut Hasan Alwi (Nur Hidayatullah: 2009) keterampilan proses merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara efisien untuk menghasilkan sesuatu produk yang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan proses belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lugurejo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lugurejo Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Penelitian ini dilaksanakan selama 11 bulan dimulai bulan November 2011. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Lugurejo. Jumlah siswa kelas V SD Negeri Lugurejo sebanyak 19 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Penelitian ini diterapkan dalam sub pokok bahasan sifat-sifat bangun datar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diketahui persentase motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 66% dan masuk dalam kategori cukup baik. Persentase keterampilan proses belajar pada pertemuan 1 sebesar 44,32% dan pada pertemuan 2 sebesar 58,63%, sehingga diperoleh reratanya sebesar 51,48% dan masuk dalam kategori kurang baik sekali. Sedangkan rerata tes evaluasi siklus I sebesar 63 dengan ketuntasan klasikal mencapai 57,89. Berdasarkan observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk rencana tindakan pada siklus berikutnya. Dari siklus I dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut. 1) Pembelajaran pada siklus I belum berjalan dengan baik, sebagian besar siswa belum mampu menyampaikan pendapat dengan jelas dan belum menjawab pertanyaan dengan benar. 2) Masih terdapat beberapa anak yang asik dengan diri sendiri dan mengganggu teman yang lain. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I, dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pembelajaran pada siklus II. Agar tidak terjadi masalah yang sama, maka peneliti melakukan upaya berikut. 1) Memberi pengarahan kepada siswa untuk tidak malu mengemukakan pendapatnya secara jelas dan benar. 2) Meningkatkan kualitas penyampaian materi pelajaran dengan menyampaikan materi dengan lebih jelas, mendekati siswa-siswa yang pasif dan memberikan pengarahan kepada siswa untuk lebih memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi.

Berdasar observasi diketahui motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi sebesar 67,05% (kategori cukup baik). Keterampilan proses belajar siswa juga meningkat menjadi 61,85% (kategori cukup baik). Hasil belajar juga meningkat menjadi 67,37 dengan ketuntasan klasikal 73,68%. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan.

Berdasarkan observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus II dapat

diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran pada siklus II berjalan lebih baik dari siklus I, siswa tidak malu lagi untuk mengemukakan pendapat.
- 2) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan benar.

Berdasarkan hasil analisa perbandingan siklus I dengan siklus II dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan telah terpenuhi dan tujuan penelitian telah tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, motivasi belajar dan keterampilan proses belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Siklus II dipandang berhasil dengan alasan sebagai berikut.

- a. Siswa tidak malu lagi untuk mengemukakan pendapat.
- b. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. 2007. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada